

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI UPAYA
PENANAMAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma'arif Way Kanan)**

Asep Kusmawan

STAI Al-Ma'arif Way Kanan

asepkusmawan@staialmaarifwaykanan.ac.id

ABSTRAK

Karakter atau juga disebut dengan kualitas mental atau moral yang melekat pada manusia merupakan hal yang sangat urgent menjadi perhatian. Belakangan ini kita telah banyak disuguhkan dengan realita bahwa banyak manusia yang memiliki pendidikan tinggi tapi tidak memiliki dan mencerminkan karakter dirinya yang baik, hal ini terbukti dari beberapa kasus yang muncul di media Nasional baik Televisi, ataupun media-media lainnya mengabarkan bahwa telah banyak terjadi penyimpangan terhadap karakter pejabat publik. Tentu hal ini menjadi miris bagi bangsa ini, yang seharusnya para pejabat publik dapat memberikan contoh yang baik malah memberikan contoh yang tidak baik. Selanjutnya upaya pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting dan harus dilakukan tanpa henti. Karena karakter merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia. Upaya pembentukan karakter terhadap siswa juga dapat dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen kesiswaan terhadap siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dan tujuannya untuk mengetahui Implementasi Manajemen kesiswaan sebagai penanaman karakter siswa. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan sebagai upaya penanaman karakter siswa dilaksanakan dengan cara 1) Membuat jadwal kegiatan rutin sholat berjamaah di sekolah. 2) Membiasakan siswa melakukan kegiatan baca Al-Quran. 3) Pemberian arahan dan penanaman karakter terhadap siswa baik pada saat orientasi. 4) Pembuatan Kantin kejujuran. 5) Membuat jadwal proses pembelajaran. 6) Membuat aturan-aturan sekolah. 7) Membiasakan siswa untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adab seperti sopan santun. 8) Program kotak peduli sesama. 9) Program peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. 10) Pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Kata kunci : **Manajemen Kesiswaan, Siswa, Karakter**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mencermati fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang memadai, bahwa pendidikan harus berdampak baik pada peserta didik. Pendidikan sebagai sarana pembentukan watak mengandung makna bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan watak peserta didik.

Pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting dan harus dilakukan tanpa henti. Karena karakter merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militansi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina keperibadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk keperibadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter.

Secara langsung lembaga pendidikan dalam hal ini adalah seorang pendidik dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui berbagai cara, seperti halnya pembentukan karakter siswa yang terorganisir, terencana dan terlaksanakan dengan baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan juga dalam penanaman karakter siswa melalui manajemen kesiswaan, baik itu melalui penyampaian isi materi pelajaran, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang direncanakannya.

Manajemen kesiswaan menjadi salah satu upaya-upaya terstruktur dan terkelola dengan baik sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas, pengenalan pendaftaran pengembangan minat dan bakat siswa sehingga mereka mencapai sasaran yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa, di dalam kelas maupun di luar kelas, pengenalan pendaftaran pengembangan minat dan bakat siswa sehingga mereka mencapai sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemahaman di atas maka tujuan dengan adanya manajemen peserta didik adalah mengatur semua kegiatan peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolahannya, baik dalam aspek di dalam kelas maupun aspek pengembangan minat dan bakat siswa itu sendiri. Seluruh aspek kegiatan tersebut adalah dalam rangka terpenuhinya kebutuhan peserta didik sebagai pelajar, aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotorik termasuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik guna mencapai cita-cita yang diharapkan.

Dalam kaitanya hasil penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan oleh para peneliti dikemukakan bahwa pendekatan kualitatif menentukan pada perlunya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan secara optimal, ya itu yang menitik beratkan pada kesejahteraan peserta didik dengan asumsi bahwa jika peserta didik senang dan sejahtera maka mereka akan dapat belajar dengan baik dan merasa senang untuk mengembangkan diri di sekolah.

2. Konsep Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan

data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek titik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa serta Didik adalah anggota yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen kesiswaan (peserta didik) menduduki tempat yang sangat penting. Dikatakan demikian karena pusat layanan pendidikan sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan Masyarakat, keuangan, dan layanan khusus keseluruhannya diarahkan pada peserta didik atau siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik guna menunjang prestasi dalam proses pembelajaran.

Knezevich (dalam tim pakar manajemen pendidikan, 2003:53) mengartikan manajemen peserta didik/ kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas di luar kelas seperti: Pengenalan, pendaftaran, layanan Individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan, sampai ia matang di sekolah.

Dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu :

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka;
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap Siswa memiliki Wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan
- 4) Kembangkan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga Rana afektif, dan psikomotor.

Administrasi yang berhubungan dengan kesiswaan antara lain :

- 1) Statistik presensi siswa.
- 2) Buku laporan keadaan siswa.
- 3) Buku induk.
- 4) Klapper
- 5) Buku daftar kelas.
- 6) Buku laporan pendidikan(raport), catatan pribadi, dan

7) Daftar presensi.

Beberapa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan, yaitu:

- 1) Kehadiran siswa di sekolah dan permasalahan yang terkait.
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penunjukan siswa ke kelas dan program studi.
- 3) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- 4) Program supervisi bagi guru yang mengalami kendala.
- 5) Pengenalan disiplin siswa.
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Program kesehatan dan keamanan.
- 8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Dalam kegiatan manajemen kesiswaan terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu :

1) Penerimaan (*Input*)

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau siswa baru yang akan diterima. Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah siswa baru diterima lalu diadakan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

2) Proses pembelajaran (*Prosses*)

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik selama berada dalam kelas atau sekolah. Dalam hal ini strategi pembelajaran perlu mengupayakan keterlibatan siswa secara optimal dan kompetensi guru secara maksimal pula dalam mendedikasikan mengajar.

3) Pendistribusian (*Output*)

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah Lancar, tertib, dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Perencanaan terhadap peserta didik
- 2) Binaan peserta didik
- 3) Evaluasi peserta didik
- 4) Mutasi peserta didik.

3. Karakter

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Pusat Bahasa Depdiknas dalam Sofan Amri dkk, mendefinisikan karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, berakhlak, bertabiat dan berwatak.

4. Indikator Karakter

Adapun beberapa indikator-indikator karakter adalah sebagai berikut :

- a. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Santun
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- e. Peduli
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- f. Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

D. PEMBAHASAN

Karakter siswa merupakan kualitas mental atau moral yang dimiliki oleh siswa. Pembentukan karakter siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, faktor keteladanan guru dan banyak faktor lainnya seperti manajemen pengelolaan lembaga sekolah tersebut. Berdasarkan hal itu semua lembaga sekolah dituntut bisa mengarahkan dan memberikan pola pendidikan agar penanaman karakter siswa semakin kuat dan menghasilkan siswa yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia. Adapun upaya penanaman karakter siswa melalui manajemen kesiswaan di sekolah yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan karakter religius siswa dilakukan dengan cara menentukan jadwal kegiatan rutin sholat berjamaah di sekolah pada saat waktu sholat dhuhur berjamaah, membiasakan siswa melakukan kegiatan baca Al-Quran beserta artinya sebelum pelajaran pertama dimulai. Manajemen ini dimaksudkan agar siswa dapat tertanam kebiasaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama, dengan demikian selain siswa mendapatkan materi pelajaran yang umum siswa juga mendapat pengetahuan baru terkait nilai-nilai kisah yang terkandung dalam Al quran sebagai pedoman umat Islam. Manajemen kesiswaan ini juga dilakukan secara kontinu dengan harapan siswa terbiasa melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Implementasi manajemen kesiswaan berkaitan dengan karakter Jujur siswa dilakukan dengan cara memberikan arahan-arahan terhadap siswa baik pada saat orientasi pengenalan siswa baru ataupun pada proses pembelajaran dimulai. Penanaman karakter jujur dilakukan dengan cara melatih siswa terbiasa melakukan kejujuran seperti pengadaan kantin kejujuran. Kanti kejujuran adalah sebuah unit usaha yang dikelola melalui pengawasan sekolah dengan memberikan kebebasan terhadap siswa untuk dapat bertransaksi pembelian terhadap kebutuhan jajan siswa tanpa diawasi secara ketat oleh pengelola usaha. Hal ini ditujukan bahwa siswa harus terbiasa menanamkan karakter jujur dalam setiap perbuatan karna diawasi atau tidak diawasi oleh manusia akan selalu diawasi oleh sang maha pencipta. Oleh sebab itu kantin kejujuran yang berada di sekolah merupakan komitmen sekolah dalam menanamkan karakter jujur terhadap siswa.
3. Implementasi manajemen Kesiswaan berkaitan dengan karakter disiplin siswa dengan cara memanajemen kehadiran siswa dengan membuat jadwal proses pembelajaran, membuat aturan-aturan sekolah yang harus dilaksanakan oleh semua siswa. Manajemen kehadiran siswa dan aturan sekolah yang dibuat bermaksud untuk menjadikan siswa terbiasa patuh terhadap anjuran dan meninggalkan segala hal-hal yang dilarang di sekolah,

dengan adanya aturan tersebut diharapkan siswa bisa menjadi terbiasa dan tertanam karakter disiplin siswa dalam setiap menjalankan sesuatu.

4. Implementasi manajemen kesiswaan berkaitan dengan karakter santun dilakukan dengan cara mengatur siswa dan membiasakan siswa untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adab seperti sopan santun. Contoh upaya yang dilakukan sekolah dalam upaya penanaman karakter santun ialah dengan membiasakan siswa berperilaku santun ketika bertemu atau berkomunikasi dengan yang lebih tua, mencontohkan nilai-nilai sopan santun terhadap bapak ibu guru, mencontohkan kepada siswa untuk tidak mengeraskan suara ketika berbicara dan mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan siapapun.
5. Implementasi manajemen kesiswaan berkaitan dengan karakter Peduli dilakukan dengan cara membiasakan kepada seluruh siswa untuk selalu peduli terhadap sesama dengan cara pengadaan program Kotak Peduli sesama. Kota peduli sesama dilakukan oleh siswa jika ada teman atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kesosialan untuk bersama-sama menyisihkan uang jajannya untuk membantu sesama dengan seikhlasnya dengan tujuan dengan adanya kota peduli sesama yang dikumpulkan oleh semua siswa dapat membantu sesama ketika tertimpa musibah. Atau kotak peduli sesama untuk dapat membantu teman yang sedang sakit atau membutuhkan biaya lainnya. Penanaman karakter peduli juga dilakukan dengan cara mengajak semua siswa untuk dapat mencintai dan menjaga lingkungan sekitar, menentukan jadwal piket, melakukan kegiatan penghijauan lingkungan sekitar dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekitar tidak tercemar dan dapat bertumbuh asri.
6. Implementasi manajemen kesiswaan berkaitan dengan karakter Tanggung jawab dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukan. Contoh manajemen yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas pekerjaan rumah yang akan dikoreksi pada pertemuan berikutnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan sebagai upaya penanaman karakter siswa adalah sebagai berikut :

1. Membuat jadwal kegiatan rutin sholat berjamaah disekolah.
2. Membiasakan siswa melakukan kegiatan baca Al-Quran
3. Pemberian arahan dan penanaman karakter terhadap siswa baik pada saat orientasi
4. Pembuatan Kantin kejujuran
5. Membuat jadwal proses pembelajaran
6. Membuat aturan-aturan sekolah

7. Membiasakan siswa untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai adab seperti sopan santun.
8. Program kotak peduli sesama
9. Program peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
10. Pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, cet.1, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, cet.1, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2011.
- Syarifuddin Basyar, *Membumikan Character Building Melalui Nilai Keislaman Dalam Konteks Pendidikan di Indonesia*, disampaikan dalam Seminar Internasional Pendidikan STAIN JUSI Metro.
- Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

